

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN ASI EKSLUSIF
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* ANAK BALITA 12-59 BULAN DIDESA NAPAL MELINTANG**

by

Submission date: 25-Jul-2022 11:45PM (UTC-0700)

Submission ID: 1875354366

File name: Hubungan Riwayat Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Anak Balita 12-59 Bulan Didesa Napal Melintang docx (67.08K)

Word count: 2999

Character count: 17775

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN ASI
EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING ANAK BALITA 12-59 BULAN
DIDESA NAPAL MELINTANG**

***THE RELATIONSHIP OF HISTORY OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION
AND EXCLUSIVE BREAST MILK WITH STUNTING EVENTS OF CHILDREN AGED
12-59 MONTHS IN NAPAL MELINTANG VILLAGE***

Sella Putri Cahyani¹, Tetes Wahyu Witradharma², Yenni Okfrianti³

^{1,2,3}Poltekes Kemenkes Bengkulu

(email penulis korespondensi : sellaputricahyani12@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* yaitu kondisi tinggi badan (TB) seorang anak yang tak sesuai terhadap umurnya, dan pengukurannya dijalankan dengan memperhitungkan Z score indeks TB berdasarkan TB/U. Anak dinyatakan *stunting* apabila Z score indeks TB/U = < -2 SD. Kondisi *stunting* menggambarkan status gizi dimasa lampau tidak baik, juga menunjukkan terdapat masalah perkembangan linier kepada anak. Riset ini memiliki tujuan dalam mencari tahu Hubungan Riwayat Pemberian IMD Dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Anak Balita Umur 12-59 Bulan di Desa Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Metode: Jenis pendekatan yang dipakai pada riset ini yaitu deskriptif kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*, Sampelnya sebanyak 74 anak balita yang berumur 12-59 bulan. Analisis yang dipergunakan yaitu univariat dan bivariate terhadap pengujian *chisquare*.

Hasil: Terdapat keterkaitan dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif terhadap *stunting* anak balita di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kabupaten Selangit Kab. Musi Rawas dengan p-Value 0.003 dan 0.004.

Kesimpulan: Tidak memberi IMD dan ASI eksklusif bisa menjadikan balita berpotensi menjadi *stunting*.

Kata kunci: *Stunting*, IMD, ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Background: *Stunting* is the condition of a child's height (TB) that is not appropriate for his age, and the measurement is carried out by taking into account the Z score of the TB index based on TB/U. A child is declared stunted if the Z score index TB/U = < -2 SD. The *stunting* condition illustrates that the nutritional status in the past was not good, it also showed that there were problems with linear development in children. This research has the aim of finding out the relationship between the history of giving IMD and exclusive breastfeeding with the incidence of *stunting* in toddlers aged 12-59 months in Napal Melintang Village, Selangit District, Musi Rawas Regency.

Methods: The type of approach used in this research is descriptive quantitative using a *cross sectional* design. The sample is 74 children under five aged 12-59 months. The analysis used is univariate and bivariate to the *chi-square* test.

Results: There is a relationship in giving IMD and exclusive breastfeeding to *stunting* in children under five in Ds. Napal Transverse Kec. Selangit District Selangit District. Musi Rawas with p-Value 0.003 and 0.004.

Conclusion: Not giving IMD and exclusive breastfeeding can make toddlers have the potential to become stunted.

Keywords: *Stunting*, IMD, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Stunting yaitu kondisi tinggi badan (TB) anak yang tak sesuai terhadap umurnya, dan pengukurannya dijalankan dengan memperhitungkan Z score indeks TB berdasarkan TB/U. Anak dinyatakan *stunting* apabila Z score indeks TB/U = < -2 SD. Kondisi *stunting* menggambarkan status gizi dimasa lampau tidak baik, juga menunjukkan terdapat masalah perkembangan linier kepada anak, *stunting* juga menjadi akibat atas adanya kurangnya kandungan gizi dari sisi kualitas atau kuantitasnya¹

Secara umum *stunting* berada diangka 150,8 juta balita. Maka dari itu, *stunting* akan jadi sasaran khusus atas 6 objek WHO ditahun 2025 guna mengurangi 40% balita yang mendapati *stunting*². Di Indonesia ada 30,8% balita yang mendapati *stunting* yang berpersentase 19,3%. Prevalensi balita sangat pendek di Sumatera Selatan sekitar 14,4% dan balita pendek 17,2%. Sedangkan prevalensi balita pendek di Kabupaten Musi Rawas per tahun 2018 berjumlah 16,82% dan balita sangat pendek 12,37%^{3&4}

Stunting juga merupakan permasalahan kekurangan gizi yang parah karena asupan gizinya sedikit dalam jangka waktu lama serta berakibat pada saat memberi makan yang tak menyesuaikan keperluan gizi *stunting* bisa timbul saat janin didalam perut serta terlihat ketika anaknya berumur 2 tahun⁵ Dampak permasalahan *stunting* menjadikan kegagalan pertumbuhan anak karena tidak terlaksananya IMD yang tidak sesuai, serta ASI yang diberikan tak eksklusif. Kekurangan IMD dapat menjadikan nutrisi bayi tidak terpenuhi dimasa awal kelahirannya⁶

Akibat buruk yang berjangka pendek bisa terjadi karena penderdilan adalah gangguan tumbuh kembang otak, fisik, serta penyakit metabolisme ditubuh. Akibat buruk yang berjangka panjang yaitu menurunnya potensi kognitif dan imunitas tubuh yang menjadikan tubuh gampang sakit⁷

Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah dilaksanakan diPosyandu Napal Melintang Kab. Musi Rawas kepada 10 responden didapatkan anak balita IMD sebanyak 4 orang (40%), anak balita dengan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (60%) dan anak balita *stunting* berjumlah 5 orang (50%). Dari latarbelakang di atas penulis ingin menjalankan penelitian keterkaitan terkait riwayat pemberian IMD dengan ASI eksklusif terhadap adanya *stunting* pada balita di Ds. Napal Melintang Kab. Musi Rawas. Riset ini memiliki tujuan dalam mencari tahu Hubungan Riwayat Pemberian IMD Dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Anak Balita Umur 12-59 Bulan di Desa Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

METODE

Penelitian ini merupakan riset yang digunakan dalam pendekatan *cross sectional* terhadap pendekatan kuantitatif. *Cros sectional* yaitu riset yang melihat data atas populasi maupun sampelnya sekali saja disaat yang bersamaan. Populasi penelitian adalah seluruh balita di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas yang berjumlah 111 anak balita. Sampel l yang digunakan pada riset ini yaitu separuh populasi anak dibawah usia 5 tahun di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kabupaten Musi Rawas, Adapun teknik sampling yang di gunakan pada penelitian ini ialah menggunakan cara *simple random sampling*, yaitu cara dalam mengambil sampel yang dilakukan dengan pemilihan acak sejak segmen terkecil dari setiap orang yang dijadikan objek penelitian. Besaran sampel pada riser ini dihitung memakai rumus perhitungan besaran sampelnya. Total sampel didapatkan sebanyak 74 balita yang berumur 12-59 bulan penelitian ini adalah anak balita di Ds. Napal Melintang Kec.Selangit kab. Musi Rawas sampel yang diambil sebanyak 74 sampel terhadap balita.

Teknik pengumpulan data pada riset ini dikelompokkan jadi 2, yakni data primer dan sekunder. Data primernya meliputi identitas responden, tinggi badan, berat badan dan data kuisioner, sementara data sekundernya berupa Data yang telah diolah lebih dulu lalu baru diperoleh penulis berdasarkan sumber lainnya untuk data tambahannya. Sejumlah rujukan data sekundernya yaitu buku, artikel, website, dsb. Untuk pengambilan data identitas dan data kuisioner didapat lewat interview langsung memakai kuesioner, *microtoise*, dan timbangan digital. Data di analisis dengan univariat danbivariat, analisisunivariat dilaksanakan guna menyaksikan gambaran *stunting*, riwayat pemberian IMD serta Riwayat dalam memberi ASI eksklusif. Sementara analisisbivariat dilaksanakan dalam menyaksikan keterkaitan riwayat pemberian IMD dan ASI eksklusif terhadap adanya *stunting* anak balita di lokasi penelitian.

HASIL

Analisa Univariat

Dari hasil roset diperoleh hasil dibawah ini:

Tabel 1. Gambaran Kejadian *Stunting*

| Kejadian <i>Stunting</i> | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------|--------|----------------|
| <i>Stunting</i> | 13 | 17.6 |
| Normal | 60 | 81.1 |
| Tinggi | 1 | 1.4 |
| Total | 74 | 100 |

Tabel menunjukkan bahwa anak balita di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas Tahun 2022 terhadap TB/U masih ditemukan anak dibawah usia lima tahun yang mengalami *stunting* yaitu 13 anak balita (17.6%).

Tabel 2. Gambaran Riwayat Pemberian IMD

| Riwayat pemberian IMD | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| Tidak IMD | 27 | 36.5 |
| IMD | 47 | 63.5 |
| Total | 74 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa anak balita di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas masih ditemukan anak balita yang tidak memiliki riwayat pemberian IMD yaitu sebanyak 27 anak balita (36.5%).

Tabel 3. Gambaran Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

| Riwayat pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------|----------------|
| Tidak ASI Eksklusif | 28 | 37.8 |
| ASI Eksklusif | 46 | 62.2 |
| Total | 74 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa anak balita di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas masih ditemukan anak balita yang tidak memiliki riwayat pemberian IMD yaitu sebanyak 27 anak balita (36.5%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian diraih hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Riwayat Pemberian IMD dengan Kejadian *Stunting* Anak Balita Umur 12-59 Bulan

| Riwayat IMD | Status Gizi (TB/U) | | | | | | Jumlah | | <i>p value</i> |
|-------------|--------------------|------|--------|------|--------|-----|--------|------|----------------|
| | <i>Stunting</i> | | Normal | | Tinggi | | n | % | |
| | n | % | N | % | n | % | n | % | |
| Tidak IMD | 10 | 37.0 | 17 | 63.0 | 0 | 0.0 | 27 | 27.0 | 0.003 |
| IMD | 3 | 6.4 | 43 | 91.5 | 1 | 2.1 | 47 | 47.0 | |

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi anak balita yang tidak memiliki riwayat pemberian IMD mengalami kejadian *stunting* yaitu berjumlah 10 anak (4.7%) dan proporsi terendah anak balita yang memiliki riwayat pemberian IMD tidak mengalami kejadian *stunting* yaitu berjumlah 3 anak (8.3%). Perbedaan ini secara statistik menunjukkan adanya keterkaitan diberikannya IMD terhadap adanya *stunting* yang menggunakan indikasi TB/U di Ds Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas

Tabel 4. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Anak Balita Umur 12-59 Bulan

| Riwayat ASI Eksklusif | Status Gizi (TB/U) | | | | | | Jumlah | | <i>p value</i> |
|-----------------------|--------------------|------|--------|------|--------|-----|--------|------|----------------|
| | <i>Stunting</i> | | Normal | | Tinggi | | n | % | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Tidak ASI Eksklusif | 10 | 35.7 | 18 | 64.3 | 0 | 0.0 | 28 | 100 | 0.003 |
| ASI Eksklusif | 3 | 17.6 | 60 | 81.1 | 1 | 2.2 | 47 | 47.0 | |

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi anak dibawah lima tahun yang tak ber riwayat diberikan ASI eksklusif akan mendapat kejadian *stunting* yaitu berjumlah 10 anak (55.7%) dan proporsi terendah anak dibawah lima tahun yang ber riwayatit diberikan

ASI eksklusif tidak mendapati kejadian *stunting* yaitu berjumlah 3 anak (17.6%). Perbedaan ini secara statistik menunjukkan adanya keterkaitan ASI eksklusif terhadap timbulnya *stunting* yang berindikasi pada TB/U di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas.

PEMBAHASAN

Hubungan Riwayat Pemberian IMD dengan Kejadian *Stunting*

Hasil riset menggunakan pengujian *chisquare* diperoleh *pvalue* < 0,05 yaitu 0,003 berarti menunjukkan ada hubungan riwayat pemberian IMD terhadap *stunting* anak dibawah lima tahun di Ds. Napal Melintang Kab. Musi Rawas ditahun 2022. Dalam riset ini menunjukkan bahwa sampel riset yaitu anak dibawah lima tahun berjumlah 74 anak. Pada masa ini pertumbuhan anak tidak akan sama dengan masa bayi. Hal ini juga di ungkapkan oleh Pritasari dkk., (2017) yang menjelaskan anak balita merupakan periode yang menggelisahkan karena pertumbuhannya tidak secepat masa sebelumnya atau pada masa bayi. Proporsi tubuh anak dibawah lima tahun memulai adanya perubahan, pertumbuhan dikepala akan lambat, tungkainya panjang, begitupun standar maupun kegunaan organ didalamnya, keadaan ini terjadi karena kurangnya pemenuhan zat gizi⁸.

Adapun hasil dalam analisa bivariat didapatkan hasil kepada balita yang tak berriwayat IMD lebih tinggi memiliki *stunting* ketimbang balita yang memiliki riwayat kejadian *stunting*. Riset ini sejalan terhadap riset dari Sentana dkk., (2018) yang mengatakan jika adanya *stunting* yang lebih tinggi kepada anak yang tak diberi IMD daripada anak yang diberi IMD. Artinya, adanya inisiatif untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi akan berdampak bagi tumbuh kembang bayi yang maksimal. Bayi akan memperoleh IMD akan berkeuntungan banyak daripada bayi yang tak diberi IMD sebab akan mendapat unsur terpenting berdasarkan colostrum serta dapat meminimalisir terjadinya *stunting*⁹.

Diketahui ibu tidak memberikan IMD kepada anak sesaat setelah lahir karena persalinan ibu dengan cara operasi. Hal tersebut selaras dengan riset dari Masitoh dkk., (2021) yang mengatakan jika perempuan yang bersalin lewat operasi *caesar* berkemungkinan rendah dalam menjalankan IMD. Anak tidak mendapatkan IMD pada saat setelah lahir menjadikan anak tidak mendapatkan kolostrum sehingga anak tidak mendapatkan zat gizi yang sangat penting di awal kehidupannya. Hal ini yang dapat menyebabkan di masa pertumbuhan anak mengalami pertumbuhan yang melambat dibanding anak seusianya yang mendapatkan IMD di awal kehidupannya¹⁰.

Nutrisi yang didapat dari awal kelahiran bayi akan berdampak pada tumbuh kembangnya juga risiko timbulnya *stunting*, seperti tak terselenggaranya IMD, tidak efektif dalam pelaksanaan IMD, kegagalan dalam memberi ASI eksklusif, serta saat menyapih bayi menjadi sebuah penyebab adanya *stunting*. Bayi yang menjalankan IMD dapat memperoleh ASI yang dikeluarkan diawal masa kelahiran yang berwarna kekuningan¹¹. Bagi bayi yang diberikan IMD akan mempunyai kesempatan besar dalam mendapatkan kolostrum daripada bayi yang tak diberi IMD. Keberhasilan dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini menjadikan bayi mendapatkan kolostrum, zatgizi dalam kolostrum berprotein tinggi, imunoglobulin A yang bisa melindungi bayi sampai berusia 6 bulan. Juga ada mineral yang diperlukan ketika diawal kelahiran bayi, misalnya kalium dapat membentuk tulang¹².

Asupan zatgizi diawal kehidupan anak dibawah lima tahun akan berperang penting untuk tumbuh kembang balita supaya tak timbul *stunting*, Dalam jangka panjang masalah gagal tumbuh pada usia dewasa akan cenderung mengalami penyakit degeneratif, dan dalam jangka pendek akan berpengaruh pada kemampuan kognitif¹³. Gagal dalam tumbuh jembang bisa terjadi karena asupan gizi yang tidak memadai. Misalnya terjadi pada anak balita di Desa Napal Melintang yang tidak terlaksananya IMD, pelaksanaan IMD yang kurang efektif ataupun tidak dilanjutkannya pemberian ASI serta cara persalinan ibu yang melalui operasi¹⁴. Dari hasil riset yang diuraikan, anak balita yang tak memiliki riwayat pemberian IMD memiliki *stunting* tinggi ketimbang balita yang berriwayat pemberian IMD.

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

Hasil riset ini menerapkan pengujian *chisquare* didapat *pvalue* < 0,05 yaitu 0,004 berarti menunjukkan terdapat keterkaitan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap adanya *stunting* anak dibawah lima tahun di Ds. Napal Melintang Kec. Selangit Kab. Musi Rawas Tahun 2022. Adapun analisa bivariat didapatkan hasil jika balita yang tak ber riwayat ASI eksklusif akan mendapati *stunting* dari pada balita ber riwayat ASI eksklusif. Riset yang dijalankan Nikmah dan Nadiroh, (2015) yang mengatakan jika dibawah lima tahun yang tak memperoleh ASI eksklusif mayoritas termasuk golongan balita *stunting* daripada golongan normal¹⁵.

Penelitian lainnya yaitu melakukan penelitian yang diterapkan oleh Hient dan Kham, (2008) menerangkan jika risiko balita jadi *stunting* tinggi kepada dibawah lima tahun yang diberikan ASI eksklusif¹⁶. Riset yang dilakukan (Pengan et al., 2016) tentang keterkaitan pada Riwayat diberikannya ASI eksklusif terhadap *stunting* pada balita di Puskesmas Lawuk, Banggai, Sulawesi Tengah yang menemukan balita tak diberikan ASI eksklusif mendapati *stunting* tinggi daripada anak yang tidak diberikan ASI eksklusif¹⁷.

Diketahui ibu di Desa Napal Melintang yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu di karenakan frekuensi ASI yang keluar sedikit sehingga ibu memberikan menambahkan susu formula. Penyebab itu jadi akibat langsung kepada gangguan kondisi gizi balita sebab akan berpengaruh pada keadaan ibu untuk tak memberi ASI. Riset ini selaras terhadap riset Addriany, (2017) mengatakan jika faktor yang berjalan terhadap gagalnya memberikan ASI eksklusif salah satunya hambatan menyusui yang berasal dari ibu yaitu ASI yang tidak keluar pada saat awal melahirkan, maka dari itu ibu memberikan anak susu formula¹⁸. Penelitian yang dilakukan Rahayu dkk., (2018) juga mengatakan faktor yang menimbulkan gagal saat memberi ASI yaitu, keadaan BBLR, timbulnya infeksi, dan keadaan langsung dari ibu¹⁹.

ASI eksklusif yang diberikan akan mencakup seluruh gizi terpenting dalam tumbuh kembang balita sehingga dapat memberi perlindungan kepada mereka. Sejak diberikannya ASI eksklusif, ASI telah menjadi mature dan laktosi yang besar daripada kolostrum yang menjadikan penambahan dalam menyerap zat mineral dalam memberikan benefit kepada balita sebab akan menjadi tumbuh kembang tulang dan organ tubuhnya akan jadi sempurna²⁰. Berdasarkan hasil riset dan uraian pembahasan, balita di Ds. Napal Melintang yang memiliki tidak riwayat ASI eksklusif memiliki kejadian *stunting* tinggi ketimbang balita yang tak diberi ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil riset dan pembahasan, ada keterkaitan dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif terhadap *stunting* anak di Desa Napal Melintang. Saran peneliti kepada masyarakat agar memberikan anak IMD setelah lahir dan melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga berumur 6 bulan guna mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pada Puskesmas Selangit Kabupaten Musi Rawas dan pihak yang sudah mendukung pelaksanaan riset ini. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan pad aseluruh teman yang mendukung penyelesaian riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kartini, Apoina, S., & Hertanto, Budiyono, I. (2016). Kejadian Stunting Dan Kematangan Usia Tulang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Pertanian Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 11(2).
2. WHO, (2018) 'Reducing *Stunting* In Children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025', in book *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*, pp. 40.
3. Kemenkes RI, (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, pp. 1689–1699.
4. Balitbangkes, (2018) 'Laporan Nasional RISKESDAS 2018 final.pdf', *Badan Peneliiian dan Pengembangan Kesehatan*, pp. 198.
5. Eko Putro, (2017). Buku saku desa Penanganan *Stunting*. dalam *Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta:Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi,pp. 42.
6. Anisa, N., Sumiati, S., dan Tondang, H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan *Stunting* pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, pp. 92.
7. Erlani, Sariani, L., dan Arieastuti, L. P, (2020). Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, pp. 70–78.
8. Pritasari.Damayanti, Didit. dan Tri, N, (2017). Gizi Dalam Daur Kehidupan. dalam buku *Gizi Dalam Daur Kehidupan* , pp. 21.
9. Santana, L. F., Hrp, J. R., dan Hasan, Z, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, pp. 89–95.
10. Masitoh, S., Nurokhmah, S., Rizkianti, A., dan Sugiharti, S, (2021). Hubungan Operasi Sesar dengan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia: Analisis Data SDKI 2017. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, pp 39–50
11. Anisa, N., Sumiati, S., dan Tondang, H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan *Stunting* pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, pp. 92.
12. Fikwati S. Syahfiq A. dan Karina K, (2015). Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, pp.53-117 .
13. Rahayyu, A., Yolidasari, F., Putri, A. O., dan Rachman, F, (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Kesmas:National Public Health Journal*, pp. 67.

14. Kartini, Apoina, S., dan Hertanto, Budiyono, I. (2016). Kejadian Stunting Dan Kematangan Usia Tulang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Pertanian Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp.11(2).
15. Nikmah, K. dan Nadiroh, S. R., (2015) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita'. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, pp13-19.
16. Hient, NN. dan Kham, S., (2008). *Nutritional Status and the Characteristics Related to Malnutrition in Children Under Five Years of Age in Nghean, Vietna. J Prev Med Public Health*, pp. 232-240.
17. Pegan, J., Kawegian, S., dan Romboti, D. V., (2016). Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Luwuk Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan*, pp. 16–34.
18. Addriany, Y., (2017). Gambaran Penyebab Kegagalan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017 Poltekes Kemenkes Padang, pp. 56.
19. Rahayyu, A., Yolidasari, F., Putri, A. O., dan Rachman, F., (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, pp. 67.
20. Anisa, N., Sumiati, S., dan Tondang, H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, pp. 92.

TEMPLATE SELLA

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

10 %
INTERNET
SOURCES

8 %
PUBLICATION
S

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|----------------|
| 1 | eprints.ums.ac.id Internet Source | 2 % |
| 2 | ejournal.akperypib.ac.id Internet Source | 1 % |
| 3 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | 1 % |
| 4 | repository.unair.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | repository.helvetia.ac.id Internet Source | 1 % |
| 6 | Titik Istiningsih, Riyanti Riyanti. "Faktor Risiko Maternal Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12 – 24 Bulan Di Puskesmas Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication | <1 % |
| 7 | e-journal.upp.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 8 | e-perpus.unud.ac.id Internet Source | <1 % |
| 9 | eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 10 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 11 | ilgi.respati.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | jurnal.pkr.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | digilib.unila.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | ejournalmalahayati.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | koreascience.or.kr Internet Source | <1 % |
| 16 | repository.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | Aprina Aprina, Erwandi Erwandi. "Determinants of Failure to Grow on Toddlers(Stunting)", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021 | |
| 18 | e-journal.unair.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 19 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 20 | repositori.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | Indra Domili, Syafrawati Djamadi Suleman, Fitri Yani Arbie, M Anas Anasiru, Rahma Labatjo. "Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo", <i>Action: Aceh Nutrition Journal</i> , 2021 Publication | <1 % |
| 23 | I Made Sudarta, Syafruddin Ali Salaka. "Studi Literatur: Pengaruh Asupan Energi Protein dan Riwayat ASI Eksklusif terhadap Stunting", <i>Jurnal Kesehatan Manarang</i> , 2021 Publication | <1 % |
| 24 | Nur Afrinis. "Perbedaan Konsumsi Energi dan Protein Balita Stunting di Pedesaan dan Perkotaan", <i>PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat</i> , 2021 Publication | <1 % |

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography On